

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VB MELALUI PENDEKATAN PAILKEM
DI SDN 29 GANTING UTARA KOTA PADANG**

Ismarina Rosida¹, Zulfa Amrina¹, Ira Rahmayuni Jusar¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ismarina30@yahoo.com

Abstract

This research is based by lowering result and activity of students to learn Mathematics, and tendency of teacher to use a lecture method in learning. The purpose of research for increasing an activity and student learning outcomes in class of VB in SDN 29 Ganting Utara by applying the PAILKEM Approaching. The type of research is classroom action research (PTK) which executed in two cycle. Source of data are students in class of VB, which amount to 27 students. The instrument of research used is an activity sheet learn student, an activity sheet an aspects of teacher and sheet of result of learning. The result showed that percentage of activity of student at first cycle is 55,34% mounting to become 70,77% at second cycle. An averages of result of study at first cycle is 70,03 which totally percentage of learning is 63% mounting to become 83,48 which totally percentage of learning is 81% at second cycle. Based on research can be concluded that with used an applying the PAILKEM approaching can improving the result and an activity of learning of students in Mathematic learning in class of VB of primary school. The researchers suggest to the teacher to applying the PAILKEM Approaching in Mathematic learning within effective and effisience.

Keywords: An activity, Result of Study, An approaching, Mathematic Learning

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan pada bulan Oktober 2013 yang dilakukan selama 3 hari di SDN 29 Ganting utara ditemukan bahwa proses pembelajaran Matematika adalah pembelajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah, yang mana pada awal pembelajaran guru hanya menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menerangkan materi pelajaran secara lisan dengan diselingi tanya jawab. Setelah itu guru memberikan contoh soal dan

latihan kepada siswa.

Hal ini dibuktikan dengan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas bertanya yaitu sekitar 4 orang (14,81%) dari 27 siswa. Untuk aktivitas bertanya biasanya siswa yang aktif itu hanya terfokus pada beberapa orang yang sama. Hal itu juga dikarenakan guru kurang memberi penguatan terhadap keaktifan siswa, ini terlihat ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru atau teman yang lain. Guru tidak memberikan penguatan

sehingga tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini berdampak kepada suasana kelas yang membosankan, dan siswa yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran hanya siswa yang biasa aktif saja.

Rendahnya aktivitas belajar dan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar Matematika siswa pada Ujian Semester 1 siswa kelas VB SDN 29 Ganting Utara tahun pelajaran 2012/2013 dengan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah 79. Ada 8 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM, dan sekitar 19 orang yang nilainya di bawah KKM. Siswa yang nilainya berada di bawah KKM dinyatakan tidak lulus.

Memperhatikan masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VB melalui pendekatan PAILKEM (*pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*) di SDN 29 Ganting Utara.

Menurut Jauhar (2011:150) Pendekatan PAILKEM adalah “Pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Pendekatan ini menghendaki siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan sendiri masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dimana siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi siswa juga bisa belajar dari lingkungannya. Dalam hal ini, guru bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar. Jadi, guru tidak hanya terpaku pada buku paket.

Dan tugas guru dalam pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM hanyalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Karena, yang menjadi titik pusat dalam pembelajaran terletak pada aktivitas siswa. Siswa yang diharapkan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang ditemukan. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan Pendekatan PAILKEM dalam proses pembelajaran semoga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan inovatif. Dan tugas guru dalam pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM hanyalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Karena, yang menjadi titik pusat dalam pembelajaran terletak pada aktivitas siswa.

Siswa yang diharapkan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang ditemukan. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan ini diharapkan melalui pendekatan PAILKEM diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas VB SDN 29 ganting Utara Kota Padang, yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika.

Metodologi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sesuai dengan yang diungkapkan oleh McNiff (dalam Arikunto 2006 : 102) “Memandang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian belajar, dan sebagainya”.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian penelitian diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian

atau efek dari suatu tindakan (Rochiati dalam Kunandar 2008 : 46).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas VB di SDN 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Sekolah tersebut terletak di Kecamatan Padang Timur kota Padang.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VB SDN 29 Ganting Utara Kota Padang yang siswanya berjumlah 27 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 15 orang.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 di kelas VB SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014 dan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 5 Mei 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2014.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

(1)Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2)membuat chart, (3)menyusun lembar observasi

aktivitas siswa, (4)menyusun lembar observasi aspek guru, (5) menyusun lembar tes.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

a) Kegiatan Awal

(1)Mengecek kehadiran siswa, (2)menumbuhkan kesiapan belajar siswa, (3)membangkitkan motivasi belajar siswa, (4)memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran, (5)apersepsi.

b) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

(1)Mengajak siswa mengamati media yang sudah disediakan, (2)tanya jawab tentang media, (3)guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4)guru membagikan lembar diskusi kepada masing-masing kelompok.

b. Elaborasi

(1)Menyajikan materi pelajaran, (2)guru meminta siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitarnya, (3)setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing mendiskusikan soal atau masalah yang telah disediakan pada lembar diskusi berdasarkan hasil pengamatannya, (4)setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, (5)kelompok yang lain memperhatikan, menanggapi

atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

c. Konfirmasi

(1)Memberikan penjelasan berdasarkan hasil presentasi kelompok, (2)guru dan siswa melakukan Tanya jawab, (3)guru memberikan penguatan.

c) Kegiatan Akhir

(1)Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, (2)guru memberikan latihan untuk mengukur pemahaman siswa.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini, peneliti di bantu oleh dua orang *observer* yaitu Kasih Adriani, S.Pd.I dan Melisa Anggrayni. Kasih Adriani S.Pd.I selaku guru kelas mengamati aspek guru dalam hal ini adalah peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Dan Melisa Anggrayni mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi juga merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya.

6. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini berhasil apabila indikator pada aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, yaitu;

1. Aktivitas belajar siswa mencapai 70%
2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 26,6% menjadi 70%.

7. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a) Data kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Adapun data tersebut berupa :

- 1) Daftar nilai hasil ujian semester I
- 2) Daftar nilai hasil ujian siklus I dan II
- 3) Hasil persentase observasi aktivitas siswa
- 4) Hasil persentase observasi aspek guru

b) Data Kualitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Biasanya data ini menjelaskan karakteristik atau sifat. Adapun data tersebut berupa :

- 1) Hasil kriteria penilaian dari persentase aktivitas siswa.
- 2) Hasil kriteria penilaian dari persentase observasi aspek guru.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar

Matematika di kelas VB SDN 29 Ganting Utara Kota Padang dengan menerapkan pendekatan PAILKEM. Selain itu, sumber data juga didapat melalui arsip nilai Ujian Semester 1 tahun ajaran 2012/2013 di kelas V SDN 29 Ganting Utara.

8. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa.
2. Lembar observasi aspek guru.
3. Lembar tes

9. Teknik Analisis Data

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan pendekatan PAILKEM dianalisis dengan tehknik analisis data kuantitatif. Data didapatkan berdasarkan akumulasi dari ceklis dalam lembaran observasi. Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal 70%, sementara itu ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mencapai hasil belajar minimal 79.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar Matematika siswa yang berdasarkan hasil observasi masih tergolong rendah. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang

sudah ditetapkan dalam PTK, yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Persentase aktivitas dan hasil belajar serta persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Persentase (%)	
		I	II
1	Siswa mengamati lingkungannya.	53,08	70,36
2	Siswa mengajukan pertanyaan	37,03	72,84
3	Siswa menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya	34,56	54,31
4	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	58,02	65,42
5	Siswa mengerjakan latihan	75,29	80,24
6	Siswa membuat gambar	74,07	81,48
Rata-rata persentase indikator aktivitas siswa		55,34	70,77

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan tingkat pencapaian aktivitas siswa tersebut adalah seperti berikut; siswa melakukan pengamatan 53,08 pada siklus I meningkat menjadi 70,36% pada siklus II, siswa mengajukan pertanyaan 37,03 pada siklus I meningkat menjadi 72,84% pada siklus II, siswa menjawab pertanyaan 34,56% pada

siklus I menjadi 54,31% pada siklus II, siswa berdiskusi dengan kelompok 58,02% pada siklus I menjadi 65,42% pada siklus II, siswa mengerjakan latihan 75,29% pada siklus I menjadi 80,24% pada siklus II, dan siswa membuat gambar dengan rapi 74,07% pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II.

Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase dari tiap-tiap indikator dapat diakumulasikan secara keseluruhan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus dua adalah 55,34% menjadi 70,77%. Dan dapat disimpulkan bahwa pencapaian rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika melalui penerapan PAILKEM sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa adalah 70%.

Tabel 2 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mengikuti tes	27	27
2	Siswa yang hasil belajarnya ≥ 79	17	22
3	Siswa yang hasil belajarnya < 79	10	5
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	62,96%	81,48%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus I 62,96% meningkat menjadi 81,48% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,03 dan siklus II adalah 83,48. Jika diperhatikan dari segi ketuntasan belajar siswa pada tiap-tiap siklus, maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 17 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM atau sekitar 62,96% dan 10 orang siswa nilainya berada di bawah KKM atau sekitar 37,03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 70%.

Tabel 3 : Persentase Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Persentase Rata-rata		Peningkatan (%)
Siklus I	Siklus II	
69,83	84,91	15,08

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika melalui penerapan PAIKEM dapat meningkatkan aspek guru dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase aktivitas belajar siswa meningkat, yaitu 55,34% pada siklus I menjadi 70,77 pada siklus II.

2. Persentase aktivitas guru meningkat, yaitu 69,83% pada siklus I menjadi 84,91% pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa meningkat, dengan rata-rata pada siklus I 70,03 dengan persentase ketuntasan 62,96% menjadi 83,48 dengan persentase ketuntasan 81,48% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers